

**IMPLEMENTASI PENERAPAN (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN  
PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN DAN PETERNAKAN PADA SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 WULUHAN**

Iwana Laela Agustias<sup>1</sup>, Johannes Agung Indratmoko<sup>2</sup>, Peni Catur Renaningtyas<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember  
[1iwanalala08@gmail.com](mailto:iwanalala08@gmail.com), [2johanesagung.03@gmail.com](mailto:johanesagung.03@gmail.com),  
[3penicaturrenaningtyas21@gmail.com](mailto:penicaturrenaningtyas21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the tendency of students' mutual cooperation behavior through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The background of the research is the importance of character education, especially the value of gotong royong (mutual cooperation), which is fundamental in Indonesian society. This study used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show a significant increase in students' mutual cooperation behavior during and after the P5 implementation. Indicators such as helping each other, shared responsibility, and group participation shifted from low or moderate levels to high levels. These results are aligned with contextual learning theory which emphasizes learning through meaningful experiences. The findings support previous studies that demonstrate the role of project-based learning in developing collaborative values. In conclusion, the P5 program is effective in fostering the value of mutual cooperation among students through experiential and collaborative learning processes.*

**Keywords:** *mutual cooperation, group participation, P5, character education, contextual learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan perilaku gotong royong siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai gotong royong yang menjadi nilai fundamental dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada perilaku gotong royong siswa selama dan setelah pelaksanaan P5. Indikator seperti saling membantu, tanggung jawab bersama, dan partisipasi kelompok mengalami peningkatan dari kategori rendah atau sedang menjadi tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. Hasil ini juga mendukung studi sebelumnya yang menunjukkan peran pembelajaran

berbasis proyek dalam mengembangkan nilai kolaboratif. Kesimpulannya, program P5 efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong siswa melalui proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis pengalaman.

**Kata Kunci:** gotong royong, partisipasi kelompok, P5, pendidikan karakter, pembelajaran kontekstual,

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai tugas penting dalam pembentukan generasi yang adaptif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan partisipatif. Salah satu elemen utamanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sekaligus membekali mereka dengan kompetensi abad 21. Dalam konteks ini, tema kewirausahaan menjadi salah satu tema strategis yang mampu mengembangkan kemandirian dan inovasi peserta didik dalam mengelola potensi lokal berbasis lingkungan (Deli et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi aspek kewirausahaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Daulay et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah peternakan seperti kotoran kambing dapat dijadikan sumber energi alternatif dan pupuk organik yang bernilai ekonomis. Sementara itu, Wati et al. (2024) menekankan pentingnya edukasi tentang pemilihan ternak dan pengelolaan pakan sebagai bagian dari kewirausahaan berkelanjutan. Kajian Fitriyanti & Irawati (2025) juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan bazar sebagai bentuk praktik kewirausahaan nyata yang membangun rasa percaya diri dan jiwa entrepreneurship.

Berbeda dari kajian terdahulu yang lebih menyoroti aspek hasil dari pendidikan kewirausahaan, artikel ini menghadirkan kebaruan ilmiah berupa analisis implementasi P5 tema kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengelolaan limbah pertanian dan peternakan, yang dilakukan secara langsung oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Wuluhan. Fokus ini memperkaya literatur dengan

mengangkat konteks lokal dan pendekatan berbasis proyek yang belum banyak dikaji secara mendalam di tingkat pendidikan menengah pertama.

Artikel ini mengangkat permasalahan utama ialah sejauh mana keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap tema kewirausahaan berbasis pemanfaatan limbah, serta bagaimana kesiapan guru dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan P5 secara efektif di sekolah. Selain itu, artikel ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proyek kewirausahaan sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Pancasila.

Tujuan kajian ini sebagai bentuk analisis keterlibatan siswa serta kesiapan guru mengimplementasikan P5 tema kewirausahaan, dan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat guna mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek berwawasan lingkungan dan berkarakter kewirausahaan di SMP Negeri 1 Wuluhan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode pendekatan kualitatif deskriptif di gunakan dalam penelitian ini untuk meneliti latar alamiah dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter gotong royong di SMP Negeri 1 Wuluhan.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Wuluhan yang beralamat di Jl. PB Sudirman No.02, Desa Dukuh Dompok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April hingga Mei 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 2 subjek utama meliputi guru dan siswa SMP Negeri 1 Wuluhan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan P5. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan peran dan relevansi terhadap kegiatan P5. Jumlah responden terdiri dari lima orang guru fasilitator dan dua puluh siswa kelas VIII yang aktif mengikuti kegiatan P5.

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik wawancara, Observasi, Dokumentasi:

Tehnik wawancara dilaksanakan dengan semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan pihak terkait guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan P5 dalam membentuk karakter gotong royong. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan indikator karakter gotong royong dan panduan pelaksanaan P5 dari Kemendikbudristek.

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan P5 di lingkungan sekolah, khususnya dalam aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk mencatat perilaku, partisipasi, dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung.

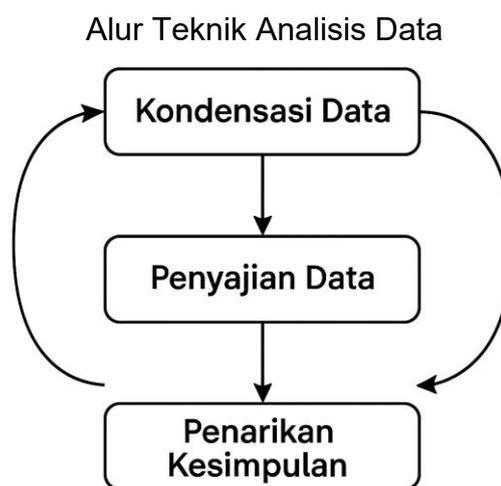
Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan harian, jadwal pelaksanaan P5, serta dokumen lain yang relevan untuk menunjang data hasil wawancara dan observasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa intrumen wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator

karakter gotong royong serta panduan pelaksanaan kegiatan P5 dari Kemendikbudristek. Semua instrumen divalidasi melalui expert judgment sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data.

Teknik analisis data yang di gunaka merujuk pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap:

- (1) Kondensasi data
- (2) Penyajian data, dan
- (3) Penarikan Kesimpulan

Gambar 1.



Interaktive Data Anisraktif  
Miles and Huberman

Kondensasi data dilaksanahn dengan proses memilah, memilih, dan merangkum data sesuai fokus penelitian. Data yang telah dikonensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Langkah terakhir adalah penarikan

kesimpulan dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Dalam tahap menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan informasi dari berbagai responden, seperti guru, siswa, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membentuk karakter gotong royong pada peserta didik di SMP Negeri 1 Wuluhan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, ditemukan sejumlah temuan ilmiah yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga dapat dijelaskan secara teoritis dan empiris.

#### **Temuan Ilmiah Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Gotong Royong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 melalui tema kewirausahaan lokal dan kearifan lokal mampu menumbuhkan karakter

gotong royong peserta didik secara signifikan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek bersama, seperti bazar kewirausahaan dan pementasan seni daerah. Hasil dari temuan ilmiah ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menunjukkan secara sistematis meningkatkan interaksi sosial positif dan kolaboratif di antara siswa.

Secara saintifik, peningkatan karakter gotong royong melalui pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam konteks sosial dan kolaboratif. Aktivitas kelompok dalam proyek P5 menyediakan zone of proximal development (ZPD) di mana siswa belajar satu sama lain dalam konteks kerja sama (Slavin, 2015).

#### **Dinamika dan Tren Karakter Gotong Royong dalam Kegiatan P5**

Secara umum, terdapat tren peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya gotong royong dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek. Hal ini terjadi karena

keterlibatan emosional dan tanggung jawab individu dalam keberhasilan kelompok. Data observasi menunjukkan bahwa siswa mulai saling membantu dalam penyusunan tugas, pengumpulan bahan, serta presentasi hasil proyek.

Fenomena ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori motivasi intrinsik dari Deci dan Ryan (2000), yang menyebutkan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial (relatedness) dalam suatu aktivitas dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik. Dalam konteks P5, ketiganya dipenuhi melalui kegiatan kolaboratif, sehingga karakter gotong royong muncul secara alami dan berkesinambungan.

Temuan ini relevan dengan hasil dari penelitian Sukmawati dan Jatmiko (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan P5 dengan kegiatan kolaboratif mampu meningkatkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan gotong royong. Namun, penelitian ini memperluas hasil mereka dengan menunjukkan bahwa karakter gotong royong tidak hanya terbentuk dari aktivitas formal, tetapi juga dari proses interaksi informal antar siswa yang terbangun selama proyek berlangsung.

### **Kendala dan Tantangan dalam Penerapan P5**

Meskipun menunjukkan hasil positif, pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Wuluhan juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan proyek, yang berpengaruh terhadap kedalaman refleksi siswa terhadap nilai gotong royong. Beberapa siswa cenderung pasif ketika pembagian tugas tidak merata atau ketika terjadi dominasi oleh siswa yang lebih aktif.

Fenomena ini berkorelasi dengan teori pembagian peran sosial dalam kelompok (Johnson & Johnson, 1999), di mana efektivitas kerja sama sangat bergantung pada kesetaraan peran dan kejelasan tanggung jawab individu. Maka, peran guru fasilitator menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan kontribusi siswa. Tabel 1 menunjukkan kecenderungan perilaku gotong royong yang diamati selama pelaksanaan proyek, berdasarkan indikator observasi.

**Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Tanjung III**

<b>Indikator Gotong Royong</b>	<b>Sebelum Proyek</b>	<b>Saat Proyek Berlangsung</b>	<b>Setelah Proyek</b>
Saling membantu antar siswa	Rendah	Tinggi	Tinggi
Tanggung jawab bersama	Sedang	Tinggi	Tinggi
Partisipasi dalam kelompok	Sedang	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan pada data Tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara signifikan berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan karakter gotong royong pada siswa. Terjadi perubahan positif pada tiga indikator utama, yaitu sikap saling membantu antar siswa, tanggung jawab bersama, dan partisipasi dalam kelompok. Sebelum pelaksanaan proyek, indikator gotong royong masih tergolong rendah hingga sedang. Namun, selama dan setelah pelaksanaan proyek, semua indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten ke tingkat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan berbasis proyek dalam P5 secara efektif mendorong terbentuknya nilai-

nilai gotong royong secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

### **Relevansi Temuan dengan Tujuan Penelitian dan Studi Sebelumnya**

Temuan penelitian ini secara langsung menjawab tujuan utama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu membentuk karakter gotong royong pada peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter gotong royong tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pengalaman kolaboratif yang berkelanjutan selama pelaksanaan proyek. Temuan ini sejalan dengan teori contextual teaching and learning, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam konteks nyata untuk membangun pemahaman dan karakter secara lebih mendalam. Selain itu, hasil dari penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari Setiawan (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek seperti project citizen efektif dalam menumbuhkan karakter gotong royong di tingkat SMP. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menyajikan data kontekstual yang lebih lokal dan spesifik, yakni

dalam pelaksanaan P5 di lingkungan tertentu. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat dasar teoritis pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter, tetapi memperkaya khazanah literatur empiris implementasi pendidikan karakter melalui P5 di Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu membentuk dan memperkuat karakter gotong royong siswa secara signifikan. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa perilaku gotong royong seperti saling membantu, tanggung jawab bersama, dan partisipasi dalam kelompok meningkat secara konsisten selama dan setelah pelaksanaan proyek. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter gotong royong memerlukan pengalaman kolaboratif yang berkelanjutan. Selain itu, memperkaya hasil-hasil studi sebelumnya dengan memberikan bukti kontekstual dan empiris bahwa pendekatan proyek dalam pendidikan karakter efektif diterapkan di tingkat satuan pendidikan. Untuk gagasan penelitian selanjutnya, disarankan untuk

mengeksplorasi penguatan karakter lainnya melalui proyek berbasis konteks lokal serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terstandarisasi untuk mengukur capaian karakter siswa secara longitudinal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. F., & Suparman, U. (2021). Penguatan karakter gotong royong melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 213–222.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.42876>
- Ariyani, D., & Hidayat, T. (2020). Strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 65–75.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i1.1274>
- Astuti, M. R. (2022). Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 14(1), 33–41.  
<https://doi.org/10.24114/jkp.v14i1.38976>
- Fatimah, N., & Mustofa, A. (2023). Peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 78–89.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56321>

- Hidayati, L., & Yusuf, M. (2019). Pembelajaran kontekstual sebagai strategi penguatan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 147–155. <https://doi.org/10.17977/um048v25i3p147>
- Iskandar, R., & Suryani, A. (2020). Konstruksi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 111–120. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i2.29153>
- Kurniawan, D., & Safitri, A. (2021). Analisis efektivitas P5 dalam membentuk karakter siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 203–212. <https://doi.org/10.33369/jpp.v10i3.42376>
- Lestari, S. N., & Prasetyo, T. (2022). Model pembelajaran proyek untuk penumbuhan nilai karakter gotong royong. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(2), 122–133. <https://doi.org/10.21831/jip.v16i2.53119>
- Mulyana, A. (2020). Urgensi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.25113>
- Nugroho, B. S., & Arifin, Z. (2023). Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 55–66. <https://doi.org/10.15294/jep.v17i1.58331>
- Rahmawati, Y., & Purwanto, A. (2021). Kolaborasi dan partisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 102–113. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i2.2299>
- Rizqiyah, S., & Widodo, S. (2022). Penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.21009/jipsi.062.04>
- Setiawan, H. (2021). Pembentukan karakter siswa melalui pendekatan *project citizen* pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.21831/jce.v10i1.46220>
- Suharti, S., & Maulana, H. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 11(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jik.v11i2.57890>
- Yulianti, N., & Pramono, S. (2019). Contextual teaching and learning: Pendekatan efektif dalam menumbuhkan nilai karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 87–95. <https://doi.org/10.17977/jip.v13i2.32134>